

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Jenis bank umum di Indonesia ada berbagai macam, jika dilihat dari kepemilikannya salah satunya adalah bank umum swasta nasional (BUSN).

Bank mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan. Bank penting memperoleh keuntungan untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Suatu bank mampu mengukur keuntungan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Salah satu rasio tersebut adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dan aktiva. Pada setiap bank, ROA seharusnya semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode triwulan 1 tahun kw013 sampai dengan triwulan II 2018 mengalami penurunan, dari dua puluh empat bank ada sembilan belas bank yang mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk; Bank Bukopin, Tbk; Bank Bumi Artha, Tbk; Bank Capital Indonesia, Tbk; Bank Central Asia, Tbk;

Tabel 1.1
TREND ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA GO PUBLIC
PERIODE 2013-2018
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	Posisi											Rata-rata ROA	Rata-rata Trend ROA
		2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018*	Trend		
1	Artha Graha Internasional, Tbk	1,39	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,39	0,08	0,59	-0,20
2	Bank Bukopin, Tbk	1,75	1,33	-0,42	0,39	-0,94	0,38	-0,01	0,09	-0,29	0,61	0,52	0,76	-0,23
3	Bank Bumi Artha, Tbk	2,05	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,60	-0,13	1,63	-0,09
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,59	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,1	0,79	-0,21	1,21	0,42	1,17	-0,08
5	Bank Central Asia, Tbk	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,59	-0,30	3,83	-0,05
6	Bank China Construction Bank Indon	1,74	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,79	0,10	0,66	-0,13	0,95	-0,22
7	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,75	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,62	0,43	1,69	0,07	1,51	-0,21
8	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,14	2,75	-0,39	2,58	-0,17	2,26	-0,32	3,32	1,06	3,11	-0,21	2,86	-0,01
9	Bank Woori Saudara 1906, Tbk	5,14	2,81	-2,33	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,21	0,28	2,89	0,68	2,82	-0,45
10	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-7,58	-4,96	2,62	-5,31	-0,35	-0,92	4,39	0	0,92	0,15	0,15	-3,10	1,55
11	Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,53	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,03	-0,07	1,87	-0,16	0,97	-0,90	1,91	-0,31
12	Bank Maybank Indonesia, Tbk	1,53	0,41	-1,12	0,51	0,10	1,28	0,77	1,37	0,09	1,23	-0,14	1,06	-0,06
13	Bank Mega, Tbk	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,25	-0,11	2,07	-0,18	1,83	0,19
14	Bank MNC Internasioanl, Tbk	-0,93	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-1,01	-1,12	2,48	3,49	-0,01	0,68
15	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,58	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-1,04	-1,19	0,01	1,05	0,50	-0,31
16	Bank OCBC NISP, Tbk	1,81	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	2,04	0,19	2,14	0,10	1,89	0,07
17	Bank of India, Tbk	3,80	3,36	-0,44	0,81	-2,55	-13,5	-14,3	0	13,52	0	0	-0,93	-0,76
18	Bank Permata, Tbk	1,55	1,16	-0,39	0,16	-1,00	-4,89	-5,05	0,77	5,66	0,50	-0,27	-0,13	-0,21
19	Bank QNB Indonesia, Tbk	0,77	1,05	0,28	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,18	0,16	-0,85	2,33	-0,78	-0,32
20	Bank Sinarmas, Tbk	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	0,98	-0,74	1,86	0,88	1,37	0,03
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasioana	4,54	3,56	-0,98	3,12	-0,44	3,06	-0,06	2,17	-0,89	2,41	0,24	3,14	-0,43
22	Bank Victoria Internasional, Tbk	1,97	0,80	-1,17	0,65	-0,15	0,52	-0,13	1,06	0,54	0,52	-0,54	0,92	-0,29
23	Bank BRI Agroniaga, Tbk	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	1,45	-0,04	0,02	-1,43	1,28	-0,33
24	PAN Indonesia Bank, Tbk	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,84	0,16	1,66	-0,18	1,68	-0,04
	RATA-RATA	1,72	1,33	-0,39	1,01	-0,32	0,29	-0,72	1,06	0,77	1,29	0,23	1,11	-0,09

Sumber : www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi, diolah.

(*) Per Juni 2018

Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk; Bank CIMB Niaga, Tbk; Bank Danamon Indonesia, Tbk; Bank Woori Saudara 1906, Tbk; Bank Mayapada Internasional, Tbk; Bank Maybank Indonesia, Tbk; Bank Nusantara Parahyangan, Tbk; Bank of India, Tbk; Bank Permata, Tbk; Bank QNB Indonesia, Tbk; Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk; Bank Victoria Internasional, Tbk;; Bank BRI Agroniaga, Tbk; PAN Indonesia Bank, Tbk.

Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat adanya masalah pada ROA BUSN Devisa *Go Public* sehingga perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan terhadap ROA tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi untuk dilakukannya penelitian ini. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank, yaitu rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Keempat aspek tersebut harus saling melengkapi untuk dapat mempengaruhi tinggi rendahnya keuntungan.

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek saat ditagih (Kasmir, 2014:315). Likuiditas tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR mempunyai pengaruh positif pada ROA. Hal ini dapat terjadi jika LDR meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan total presentase dana pihak ketiga, akibatnya terjadi pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga laba yang diperoleh oleh bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR mempunyai pengaruh positif pada ROA. Hal ini dapat terjadi jika IPR meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan surat berharga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga laba yang diperoleh oleh bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas aset atau *earning asset* merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penilaian terhadap kondisi aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veitabelthzal Rivai, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

NPL mempunyai pengaruh negatif pada ROA. Hal ini dapat terjadi jika NPL meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bank, sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA bank juga menurun.

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika APB meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase aktiva produktif, akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bank, sehingga laba yang diperoleh bank

menurun dan ROA bank juga menurun.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Bank mempunyai kemampuan dalam menghadapi keadaan pasar. Nilai tukar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank. Sensitivitas dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Interest Rate Risk (IRR) yaitu rasio antara aset yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (IRSA) dengan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (IRSL). IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi suku bunga. Apabila IRR mengalami peningkatan maka IRSA juga akan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL. Hal ini akan mengakibatkan:

Pada saat suku bunga meningkat, berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan ROA juga akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan ROA juga menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

PDN merupakan salah satu bentuk pengendalian terhadap risiko pasar

yang memberi gambaran seberapa besar potensi kerugian bank apabila terjadi perubahan suku bunga berlawanan dengan posisi bank. PDN berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi nilai tukar valuta asing. Hal ini mengakibatkan:

Pada saat nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat nilai tukar valas menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi bank adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veizhal Rivai 2013:480). Efisiensi bank dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika BOPO meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya terjadi peningkatan efisiensi bank dalam hal menekan beban operasional supaya pendapatan operasional menurun, sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA bank juga menurun.

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat

terjadi jika FBIR meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya terjadi peningkatan efisiensi bank dalam hal kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dalam kegiatan operasionalnya meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
10. Variabel manakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pencapaian tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh secara bersama-sama dari variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. Mengetahui signifikansi IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

7. Mengetahui signifikansi rasio PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
10. Mengetahui variabel yang berkontribusi paling besar terhadap perubahan ROA dari kedelapan variabel bebas yang menjadi subyek peneliti.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Perbankan

Di dalam penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia perbankan sebagai bahan evaluasi terutama yang ada kaitannya dengan rasio keuangan yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

2. Bagi Penulis

Tujuan untuk meneliti ini supaya dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan masyarakat mengenai rasio keuangan dan rasio-rasio yang mempengaruhi profitabilitas pada seluruh bank di Indonesia, salah satunya BUSN Devisa *Go public*.

3. Bagi STIE Perbanas

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat menjadi acuan referensi bagi pihak yang berkepentingan terutama bagi mahasiswa atau mahasiswi STIE

Perbanas Surabaya yang menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian ataupun sedang menempuh skripsi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab dan sub bab yang akan ditulis, yaitu :

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan tentang rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

BAB IV: Gambaran Subyek Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V: Penutup

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.